

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi salah satu media untuk penyampaian informasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan agar dapat digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Salah satu elemen yang sangat penting bagi pemakai informasi keuangan terutama *stakeholder* adalah laporan laba rugi, dimana elemen tersebut digunakan dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laba merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Asitalia dan Trisnawati (2017) informasi laba dipakai oleh investor maupun pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sebagai parameter untuk efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat pengembalian dan parameter untuk kenaikan kemakmuran. Sehingga investor akan cenderung lebih tertarik jika perusahaan mengalami laba pada setiap tahunnya. Informasi laba tersebut sering digunakan untuk target rekayasa, melalui tindakan oportunistis manajemen dalam memaksimalkan kepuasannya.

Perilaku manajemen yang dalam mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut, lebih dikenal dengan istilah manajemen laba. Tindakan oportunistik manajemen muncul ketika perusahaan gagal dalam mencapai laba yang ditargetkan. Sehingga manajemen akan memodifikasi laporan keuangan guna untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik serta menghasilkan laba yang maksimal.

Manajemen laba menjadi sorotan dikarenakan adanya tindakan negatif dari manajemen yang bersifat merugikan perusahaan. Pada tahun 2015 skandal manajemen laba juga menjerat perusahaan elektronik ternama di Jepang, yakni Toshiba. Publik dikejutkan ketika Toshiba menyatakan mengalami skandal akuntansi internal yang mengharuskan untuk merevisi perhitungan laba selama tiga tahun terakhir. Di Indonesia dugaan manajemen laba yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, kasus tersebut bermula dari laporan keuangan tahun 2018 yang membukukan laba bersih sekitar Rp 11 Miliar. Padahal jika ditelaah lebih detail, perusahaan tersebut masih mengalami kerugian seperti pada tahun sebelumnya. Meningkatnya perhatian terhadap kualitas laba, membuat studi manajemen laba masih relevan untuk dibahas terutama di Negara berkembang.

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2017) manajemen laba diartikan sebagai cara yang ditempuh manajemen untuk mengelola laporan keuangan perusahaan, yakni dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan manajemen. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, diindikasikan timbul akibat dampak persoalan keagenan atau *agency theory*. *Agency Theory* pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menunjukkan bahwa

hubungan keagenan muncul ketika adanya kontrak antara pemilik atau *principal* dan manajemen atau *agent*.

Akuntansi basis akrual merupakan transaksi ekonomi dimana setiap transaksi ekonomi diakui, dicatat, serta disajikan dalam laporan keuangan. Proses tersebut tidak memperhatikan waktu saat kas diterima maupun dibayar, sehingga dasar akrual ini sangat menguntungkan bagi pihak manajer untuk memanipulasi data. Kebebasan dalam akuntansi basis akrual yang diterapkan dalam perusahaan bisa membuat manajer merubah angka akuntansi seperti laba untuk kepentingan pribadi. Sehingga bisa mengurangi kualitas dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Manipulasi informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada pihak pemilik atau *principal*, sehingga hal tersebut memberikan informasi yang bersifat menyesatkan bagi pihak pemilik. Hal ini, dapat mengurangi nilai ekonomis dari laporan keuangan serta dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas pelaporan. Sehingga, mengakibatkan kesalahan dalam hal pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan mengenai besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki korelasi dengan manajemen laba. Mahawyaharti dan Budiasih (2017) dengan menggunakan teori agensi, membuktikan bahwa perusahaan besar, akan mempunyai dorongan dan tekanan yang lebih besar untuk memenuhi harapan analis keuangan. Dikarenakan dalam perusahaan besar cenderung memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks, serta memiliki biaya politik yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga hal tersebut, lebih memungkinkan untuk melakukan praktek manajemen laba.

*Leverage* atau rasio hutang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi, berakibat pada besarnya jumlah hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan, akan berupaya melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Menurut Asitalia dan Ita (2017) jika *leverage* dalam sebuah perusahaan tinggi, maka tindakan manajemen laba dalam perusahaan juga akan tinggi dan berlaku sebaliknya. Manajemen laba tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menarik kreditur serta menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang bagus, padahal kenyataan tersebut berbalik dengan fakta yang ada. Dengan kondisi demikian, perusahaan menarik pinjaman dari kreditur dengan cara memodifikasi laporan keuangannya agar terlihat bahwa perusahaan yang mereka kelola memiliki prospek yang baik.

Selain ukuran perusahaan, serta *leverage*, faktor lain yang diduga bisa mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas perusahaan. Halim dan Hanafi (2009) menyatakan bahwa, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan, dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset serta modal saham tertentu. Rasio yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas menggambarkan kesuksesan yang diperoleh perusahaan dari hasil akhir keputusan perusahaan yang di ambil oleh manajemen. Investor akan memandang baik jika perusahaan tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Para investor menggunakan rasio ROA menjadi salah satu indikator untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan, akan semakin

tinggi pula harapan dari para investor atas pengembalian dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Pelaporan laba yang cukup tinggi, akan meningkatkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sedangkan jika pelaporan laba cukup rendah akan menggambarkan bahwa kinerja manajemen yang tidak maksimal. Dengan demikian, maka tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan berkaitan dengan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hal apa yang mempengaruhi praktek manajemen laba. Penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan taraf perusahaan yang besar serta berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Negara, serta persaingan perusahaan manufaktur semakin meningkat sehingga memungkinkan adanya tindakan manajemen laba. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan uraian yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adaah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan maupun referensi yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba.

### 3. Bagi pemakai Laporan Keuangan

Bagi pemakai laporan keuangan diharapkan dapat memahami tentang manajemen laba serta dapat menghindari tindakan manajemen laba yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) terkait ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan apabila ukuran perusahaan besar, akan memiliki motivasi yang cukup besar terhadap tindakan manajemen laba karena harus memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Akan tetapi, penelitian Siregar (2017) membuktikan hal yang berbeda. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negative dengan tindakan manajemen laba. Penelitian tersebut menyebutkan, jika perusahaan yang berstatus ukuran besar cenderung mempunyai pengungkapan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan rinci dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) membuktikan jika, *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan jika, perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat hutang lebih tinggi dibandingkan jumlah aktiva yang dimiliki. Dengan kondisi yang demikian manajemen akan melakukan upaya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menunjukkan rasio hutang yang rendah. Sehingga seakan-akan

perusahaan memiliki kemampuan besar untuk membayar kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Nalarreason, T, & Mardiaty (2019) mendapatkan hasil yang sama yakni ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba. Di sisi lain penelitian diatas, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Darmawan, dan Purnamawati (2015), membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan terhadap tindakan manajemen laba.

Dalam Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) memaparkan bahwa profitabilitas, berhubungan positif terhadap tindakan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan, apabila semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian Sujana (2014). Namun, di sisi lain dalam penelitian Gunawan et al. (2015) mendapatkan hasil jika profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni periode penelitian dan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut guna untuk memberikan kontribusi tentang adanya hubungan mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas pada manajemen laba.